

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

**Erwin Ndakularak¹
Nyoman Djinar Setiawina²
I Ketut Djayastra³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: erwinndakularak@ymail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya sehingga menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Riset ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, baik secara simultan maupun secara parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yakni sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali serta menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji t.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat dan Konsumsi Rumah Tangga

ABSTRACT

Development undertaken by the central and local governments sometimes do not fit or are not in line with the actual needs of society, giving rise to declining public welfare. This research analyzes the factors that affect the public welfare district / city in the province of Bali, either simultaneously or partially. The data used are secondary data sampling method using saturated sampling because the entire population was used as the sample of nine districts / municipalities in the province of Bali as well as using multiple linear regression analysis with the F test and t test.

Keywords: Public Welfare and Household Consumption

PENDAHULUAN

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM.

Capaian IPM Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 72,77 (BPS, 2013). Angka ini lebih rendah dari capaian IPM Provinsi Bali yang sedikit lebih tinggi yakni 72,84 dan menduduki peringkat ke 14 jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. IPM Provinsi Bali yang berada di peringkat ke 14 pada tahun 2011 belum dapat dikatakan cukup baik. IPM Provinsi Bali seharusnya berada di peringkat atas jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini terkait dengan Provinsi Bali yang merupakan daerah pariwisata dan merupakan salah satu destinasi pariwisata dunia.

Provinsi Bali sebagai destinasi pariwisata dunia menjadi modal utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menjadi destinasi pariwisata dunia sudah barang tentu Provinsi Bali menjadi salah satu daerah yang maju yang tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari tingginya IPM. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan baik domestik maupun manca negara yang berkunjung ke Provinsi Bali. Sering dipilihnya Bali sebagai tempat dilakukannya pertemuan-pertemuan kenegaraan merupakan keuntungan dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Bali yang sudah tentu berdampak pada perekonomian daerah yang semakin maju. Perekonomian daerah yang maju seharusnya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Bali.

IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas hidup penduduk. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia atau yang disebut dengan IPM.

Pembangunan Manusia

UNDP (1990), mengartikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat, seperti pilihan untuk sehat, berpendidikan, dan kehidupan yang layak. Menurut Constantini dan Monni (2005) pembangunan manusia sebagai proses partisipatif dan dinamis. Pembangunan manusia merupakan konsep yang sempurna dengan deskripsi pembangunan berkelanjutan. UNDP dalam Anand dan Sen (2000) mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk primer dan sarana utama dalam pembangunan. Ada 12 kategori dalam pembangunan manusia (Rannis, Stewart, dan Samman, 2006) yaitu : IPM itu sendiri, kesejahteraan mental, pemberdayaan, kebebasan berpolitik, hubungan sosial, kesejahteraan masyarakat, ketimpangan, kondisi kerja, kondisi rekreasi, politik dan keamanan, keamanan ekonomi, kondisi lingkungan.

Indeks Pembangunan Manusia

UNDP memperkenalkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, yang dinamakan HDI/IPM. Angka IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. Nilai IPM, terbagi dalam tiga golongan 1) $IPM < 50$ (rendah), 2) $50 \leq IPM < 80$ (sedang/menengah), dan 3) $IPM \geq 80$ (tinggi).

Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan adalah bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan atau dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan seperti membeli beras, sayur-sayuran, minyak goreng, susu dan lain-lain.

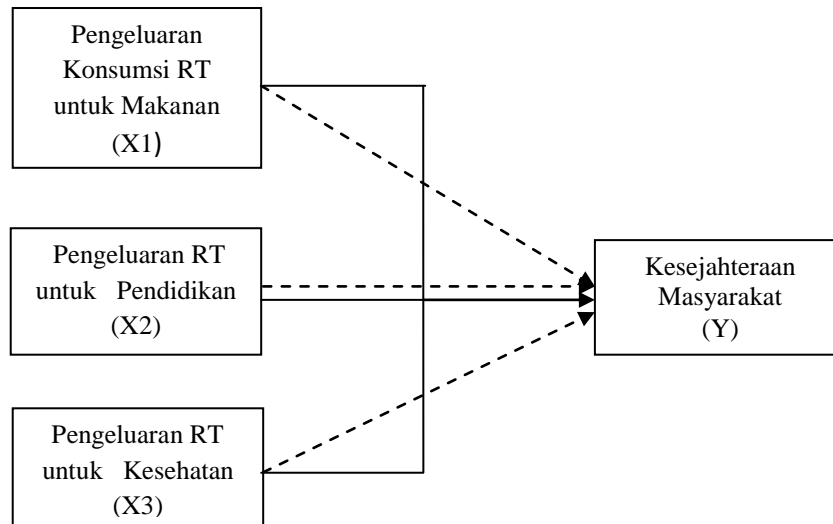
Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan seperti biaya SPP, biaya buku, pakaian sekolah dan sepatu.

Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan

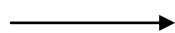
Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya kesehatan seperti biaya pemeriksaan kesehatan dan pembelian obat-obatan.

Kerangka Konsep Penelitian

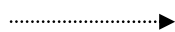


Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



Pengaruh secara simultan



Pengaruh secara parsial

Hipotesis

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata dan merupakan salah satu destinasi pariwisata dunia.

Sumber Data

Menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS Provinsi Bali.

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh karena semua populasi digunakan sebagai sampel (sembilan Kabupaten/Kota).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui observasi.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

a : konstanta

b : koefisien

X₁ : Pengeluaran rumah tangga untuk makanan

X₂ : Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan

X₃ : Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan

μ : Variabel Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi estimasi baik atau tidak dan memberikan hasil yang akurat serta efisien dalam pendugaan, pengujian, dan peramalan maka model regresi tersebut perlu terlebih dahulu diuji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati dalam Prutowo (2011), untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antar variabel independen di dalam regresi, dapat menggunakan metode deteksi Klien. Apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas. Kemudian jika nilai TOL mendekati 1 berarti tidak ada kolinieritas antara variabel independen, tetapi jika TOL mendekati 0 maka ada kolinieritas antara variabel independen (Widarjono dalam Prutowo, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006) untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas ini, salah satunya digunakan uji Glejzer.

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati dalam Prutowo (2011), ada tidaknya autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal digunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2006). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji F

Uji statistik F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Taraf nyata yang

digunakan $\alpha = 5$ persen, $df = (k-1) (n-1)$. Kriteria uji statistik F adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji t

Uji statistik t untuk melihat pengaruh bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 5$ persen, $df = (n-k)$. Kriteria uji t adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Pengolahan dengan SPSS
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Variabel Dependen	B	Std. Error	Beta	T
Constant	64.699	1.239		52.204
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga untuk Makanan	1.899E-5	0.000	0.418	3.359
Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan	4.190E-5	0.000	0.328	2.503
Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan	3.503E-5	0.000	0.188	1.340

Adjusted R Square = 0.664
F = 29.928
Sig. = 0.000
Durbin – Watson = 2.071

Sumber: Data diolah.

Selanjutnya dari tabel di atas diperoleh model.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

$$\hat{Y} = 64.699 + 0.000001899X_1 + 0.000004190X_2 + 0.000003503X_3$$

$$SE = (1.239) (0.000) (0.000) (0.000)$$

$$t = (52.204) (3.359) (2.503) (1.340)$$

$$\text{Sig.} = (0.000) (0.002) (0.188) (0.016)$$

$$R^2 = 0.664$$

$$F = 29.928$$

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil analisis data diperoleh nilai VIF pengeluaran rumah tangga untuk makanan sebesar (2.030), pendidikan (2.241) dan kesehatan (2.572). angka-angka tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas dalam model.

Berdasarkan hasil analisis uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan (0.497), pendidikan (0.714) dan kesehatan (0.458). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada masalah Heterokedastisitas dalam analisis IPM Provinsi Bali.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 2.071 dan nilai DW tabel ($\alpha = 0.05$) dengan $n = 45$ dan $k = 3$, diperoleh nilai : $dL = 1.3832$, $dU = 1.6662$, $4-dL = 2.6168$, $4-dU = 2.3338$. Dengan demikian, nilai DW hitung berada pada daerah $dL \leq DW \leq dU$ yang berarti tidak ada keputusan.

Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ ($> 0,05$), di mana hasil untuk uji Kolmogorov-Smirnov untuk analisis data IPM Provinsi Bali sebesar 0.373. Dapat diketahui bahwa dengan hasil nilai probabilitas signifikan variabelnya lebih besar dari dari $\alpha = 5\%$ ($> 0,05$), artinya tidak signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel yang dimasukkan ke dalam model berdistribusi normal.

Pengaruh Variabel Independen secara Simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dilakukan dengan uji F, dengan membandingkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan dengan nilai F_{tabel} . Sesuai dengan analisis perhitungan dengan menggunakan model estimasi linear berganda dengan tingkat kepercayaan 5 persen diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 29.928 dan F_{tabel} sebesar 3.209. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.928 > 3.209$), maka pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dengan model regresi linear berganda diperoleh R^2 kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebesar 0.664 yang berarti bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebesar 66.40 persen dapat dijelaskan oleh pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan sedangkan sisanya 33.60 persen oleh faktor lain.

Pengaruh Variabel Independen secara Parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Makanan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.359 lebih besar dari t_{tabel} 2.018. Dengan demikian, variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting, Lubis dan

Mahalli (2008) yang menyimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia.

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, tergantung dari besar kecilnya jumlah pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Semakin besar pengeluaran untuk kebutuhan akan makanan menandakan bahwa kesejahteraan rumah tangga semakin meningkat. Artinya bahwa rumah tangga sudah keluar atau terbebas dari masalah kelaparan. Rumah tangga yang terbebas dari masalah kelaparan akan mampu melakukan aktifitas yang produktif guna keberlangsungan hidup. Manusia yang kenyang sudah pasti memiliki energi dan daya untuk bekerja sehingga meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya.

Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.503 lebih besar dari t_{tabel} 2.018. Dengan demikian, variabel pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Manusia yang sejahtera adalah manusia yang berpendidikan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan. Seorang yang berpendidikan akan lebih mudah memperoleh pekerjaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi sangat tergantung dari jumlah uang yang dialokasikan untuk program pendidikan.

Semakin besar pengeluaran untuk pendidikan semakin besar pula peluang untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil pengeluaran untuk program pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan karena seseorang tidak dapat menjangkau pendidikan dengan biaya yang cukup mahal. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan dan kesejahteraan masyarakat berhubungan positif. Semakin besar pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, maka kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Semakin kecil pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun.

Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.340 lebih kecil dari t_{tabel} 2.018. Dengan demikian, variabel pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kesejahteraan masyarakat tidak saja dilihat dari tingkat pendidikan tetapi juga dilihat dari tingkat kesehatan. Seseorang yang berpendidikan tinggi tidak akan bermanfaat apabila tidak sehat, begitupun sebaliknya seseorang yang sehat belum tentu sejahtera jika tidak berpendidikan. Berkualitas atau tidaknya kesehatan seseorang sangat tergantung dari kemampuan seseorang untuk menjangkau layanan kesehatan. Untuk menjangkau layanan kesehatan diperlukan biaya yang cukup. Besar kecilnya biaya sangat bergantung dari jumlah pengeluaran. Semakin besar jumlah pengeluaran untuk kesehatan, semakin baik

pula derajat kesehatan seseorang sehingga berdampak pada kesejahteraan. Semakin kecil jumlah pengeluaran untuk kesehatan, semakin rendah pula derajat kesehatan seseorang yang akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan. Oleh karena itu, pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan berhubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- 2) Secara parsial
 - (1) Pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
 - (2) Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Saran

- 1) Rendahnya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten/Kota harus menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

- 2) Pemerintah Daerah juga perlu meningkatkan kualitas dan fasilitas pendidikan dan kesehatan serta layanan pendidikan gratis dan pengobatan gratis bagi masyarakat miskin.

REFERENSI

- Algifari. 2011. Hubungan antara Pendapatan per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No3.
- Anand, Sudhir & Sen, A. 2000. The Income Component of the Human Development Index. *Journal of Human Development*, Vol. 1, No. 1.
- Constantini, Valeria dan Salvatore Monni. 2005. Sustainable Human Development for European Countries. *Journal of Human Development*, Vol. 6, No. 3.
- Ginting, S., Lubis, Irsad & Mahalli, Kasyful. 2008. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 4, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pratowo. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia se Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.
- Ranis, Gustav, Stewart, Frances, & Samman, Emma. 2006. Human Development: Beyond the Human Development Index. *Journal of Human Development Index*, Vol. 7, No. 3.